

## **KONSEP PENDIDIKAN PROFETIK PILAR HUMANISASI DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Muhammad Syawaludin<sup>1</sup>, Saliman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Sekolah Pascasarjana,  
Universitas Negeri Yogyakarta

<sup>1</sup>usyawal862@gmail.com, <sup>2</sup>salimanjaper@uny.ac.id

### **ABSTRACT**

*Education provides space for humans to improve resources to face the challenges of scientific and technological advances in today's globalization. Ideal education is not only limited to cognitive aspects but also spiritual, moral and social aspects so as to prevent character degradation in the younger generation. These aspects are listed in the humanization pillar of prophetic education which refers to efforts to make education a vehicle in fostering a balanced personality, in accordance with prophetic teachings that prioritize values, norms, spirituality, justice and concern for others. Research conducted with a qualitative approach to this literature aims to explore the concept of prophetic education humanization pillars in social studies learning. Social studies learning as part of the education curriculum offers a great opportunity to apply the concept of humanization of prophetic education. Through social studies learning, students not only learn about the structure of society and social interaction, but also understand the human values advocated by prophetic teachings. By applying this concept in social studies learning, it is hoped that educators can help students internalize the moral and ethical values needed to become citizens who contribute positively to society.*

**Keywords:** *humanization, prophetic education, social studies learning*

### **ABSTRAK**

Pendidikan memberikan ruang bagi manusia untuk meningkatkan sumber daya guna menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi saat ini. Pendidikan yang ideal tidak hanya terbatas pada aspek kognitif saja tetapi juga aspek spiritual, moral dan sosial sehingga dapat mencegah terjadinya degradasi karakter pada generasi muda. Aspek-aspek tersebut tercantum dalam pilar humanisasi pendidikan profetik yang mengacu pada upaya menjadikan pendidikan sebagai wahana dalam menumbuhkan kepribadian yang seimbang, sesuai dengan ajaran profetik yang mengutamakan nilai, norma, spiritualitas, keadilan dan kepedulian terhadap sesama. Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif terhadap pustaka ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep pilar humanisasi pendidikan profetik dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS sebagai bagian dari kurikulum pendidikan memberikan

peluang yang besar untuk menerapkan konsep humanisasi pendidikan profetik. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik tidak hanya belajar tentang struktur masyarakat dan interaksi sosial, tetapi juga memahami nilai-nilai kemanusiaan yang dianut oleh ajaran profetik. Dengan menerapkan konsep tersebut dalam pembelajaran IPS, diharapkan pendidik dapat membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang dibutuhkan untuk menjadi warga negara yang berkontribusi positif bagi masyarakat.

**Kata Kunci:** humanisasi, pendidikan profetik, pembelajaran IPS

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia dimana melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan sumber daya yang dimilikinya untuk menunjang kehidupan yang lebih sejahtera. Pendidikan dapat menjadi investasi jangka panjang bagi manusia dan merupakan unsur yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Saat ini pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan terkait dengan capaian pendidikan yang menuntut generasi muda untuk memiliki sumber daya yang berkualitas, tidak hanya memiliki pengetahuan yang tinggi tetapi juga sikap, karakter dan keterampilan (Firmansah, 2022) . Tantangan yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diikuti dengan pesatnya arus globalisasi adalah

lunturnya karakter bangsa pada generasi muda. Hadirnya arus pengetahuan dan teknologi yang begitu terbuka saat ini mendorong generasi muda untuk tidak memperhatikan nilai dan norma yang berlaku sehingga mengakibatkan terjadinya degradasi karakter pada generasi muda. Saat ini Indonesia memiliki kurikulum yang dibentuk tidak hanya memperhatikan aspek kognitif tetapi juga psikomotorik dan afektif. Kurikulum tersebut dikenal dengan kurikulum mandiri. Menurut Yamin & Shahrir (2020) kurikulum merdeka dapat menjadi tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan nasional yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai dan karakter bangsa serta diharapkan dapat mengembalikan hakikat pendidikan yang sebenarnya, yakni pendidikan yang memanusiakan dan memerdekakan.

Pendidikan yang memanusiakan dimaknai sebagai pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara utuh, baik dari aspek intelektual, emosional, sosial, maupun moral. Konsep ini menekankan pentingnya pendidikan dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berkarakter baik, berempati dan mampu memberikan kontribusi positif di antara sesama.

Kehadiran kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter bagi peserta didiknya karena konsep kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk membangun segala aspek pendidikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Sehingga dengan adanya kurikulum merdeka ini akan lebih mudah mengatasi degradasi karakter yang marak terjadi pada peserta didik saat ini. Degradasi karakter yang sering terjadi berupa perilaku dan tindakan negatif yang dilakukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur dan norma-norma baik yang berlaku di masyarakat (Sahronih, 2018) .

Penyimpangan nilai dan moral yang terjadi pada peserta didik sebagai akibat dari belum diterapkannya pendidikan karakter yang memanusiakan dalam pembelajaran. Konsep pendidikan karakter yang memanusiakan mendefinisikan suatu pendekatan pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan segala aspek kepribadian peserta didik yang meliputi aspek moral, etika, emosional, sosial, dan intelektual. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan karakter yang tangguh dan positif dengan menghargai harkat dan martabat setiap individu serta mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan.

Untuk mengatasi ketidakseimbangan tersebut diperlukan suatu konsep pendidikan yang mengajarkan segala aspek nilai dan akhlak bagi peserta didik. Konsep yang dapat diterapkan adalah dengan memasukkan pendidikan profetik dalam pembelajaran. Pendidikan profetik merupakan suatu proses transfer ilmu pengetahuan yang bersumber dari kenabian dengan tujuan untuk

membangun akhlak , akhlak dan mendekatkan diri kepada Tuhan agar terbentuk masyarakat dan hubungan sosial yang ideal dalam masyarakat (Jannah & Subur, 2023) . Pendidikan profetik dapat membentuk karakter dimulai dari penanaman keimanan kepada Tuhan yang dilanjutkan dengan pembentukan akhlak yang baik sesuai dengan perilaku, perbuatan, nilai dan norma profetik agar dapat menjalani kehidupan bermasyarakat yang bermakna. Pembentukan karakter dan kepribadian pada peserta didik merupakan hal yang utama daripada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Syarif, 2014) . Hal ini mengasumsikan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi bukanlah hal yang tidak bermakna, namun pendidikan akan lebih bermakna apabila pembentukan karakter lebih diutamakan. Kuntowijoyo menyatakan bahwa ilmu-ilmu sosial profetik sangat diperlukan dalam kemajuan pendidikan karena dapat memberikan arah bagi transformasi sosial (Anisa, Soraya & Nurdahlia, 2021) . Pendidikan profetik memiliki beberapa pilar, salah satunya adalah pilar humanisme yang berupaya

memanusiakan manusia sebagai bentuk pembentukan karakter. Konsep humanisasi pendidikan profetik berfokus pada pengembangan peserta didik secara holistik dengan menekankan nilai, moral, etika, dan spiritualitas yang bersumber dari ajaran profetik (Masrifatin, 2019) . Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang baik dan berkontribusi positif terhadap kehidupan sosial masyarakat.

Penerapan pilar humanisme pendidikan profetik dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS di sekolah. Pembelajaran IPS dapat dijadikan objek penelitian karena pembelajaran tersebut meliputi fenomena, masalah dan realitas sosial yang memiliki pendekatan interdisipliner dari cabang ilmu sosial lainnya. Pembelajaran IPS dijadikan sebagai suatu rancangan yang mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial peserta didik. Tujuan pembelajaran IPS menurut Nurshid dalam Surahman & Mukminan (2017) adalah untuk mengembangkan kepekaan sosial, akhlak yang baik dan pandai

menghadapi permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat pada diri peserta didik. Sehingga penanaman nilai-nilai pendidikan profetik pilar humanisasi dalam pembelajaran IPS sangat dibutuhkan bagi peserta didik dalam menanamkan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran profetik agar dapat menjalankan kehidupan bermasyarakat yang berlandaskan ketakwaan dan kerukunan dalam bermasyarakat. Oleh karena itu, dalam makalah ini akan dikaji tentang konsep pilar humanisasi pendidikan profetik dalam pembelajaran IPS. Gagasan dalam makalah ini memiliki pembaharuan dan sudut pandang yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian pustaka terkait pendidikan profetik memang sudah banyak penelitian, namun beberapa penelitian tersebut hanya mengkaji konsep pendidikan profetik di luar pembelajaran IPS dan kurang fokus pada pilar humanisasi yang sangat penting untuk dikaji secara mendalam. Seperti dari penelitian Jannah & Subur (2023) yang mengkaji konsep pendidikan profetik secara umum dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Kemudian penelitian dari Pradana (2016) yang membahas tentang konsep

pendidikan profetik di era globalisasi dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam. Maka penelitian ini akan memberikan pembaharuan terhadap penelitian-penelitian terdahulu terkait pustaka tentang konsep pendidikan profetik di sekolah.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berupa studi pustaka atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan dalam pengumpulan data tidak dilakukan secara langsung tetapi menggunakan analisis kritis yang berlandaskan pada pemikiran tokoh, makalah dan hasil penelitian yang relevan. Peneliti menggali informasi dan konsep dari sumber pustaka jurnal terakreditasi, artikel, buku dan dokumen lainnya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menyusun kerangka konseptual, menganalisis pemikiran tokoh dan menyelidiki berbagai teori yang relevan sesuai dengan topik penelitian. Studi pustaka dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik yang

dibahas tanpa perlu terlibat langsung dalam pengumpulan data. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menyelidiki dan menganalisis informasi dari berbagai perspektif serta menyusun argumen berdasarkan pustaka yang relevan sehingga menghasilkan kajian terkini yang lebih luas dan kompleks terkait dengan topik yang dibahas.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pendidikan profetik merupakan suatu konsep pendidikan yang berakar pada ajaran dan praktik yang diajarkan oleh nabi dalam sejarah agama, khususnya Islam. Konsep ini menekankan pada pengembangan spiritualitas, etika, moralitas, dan keadilan sosial yang bersumber dari ajaran nabi. Dalam konteks Islam, pendidikan profetik mengacu pada ajaran Nabi Muhammad, termasuk ajaran Al-Quran dan Hadits. Hal ini mencakup ilmu tentang Tuhan, moralitas, etika, kemanusiaan, dan keadilan sosial. Pendidikan profetik dalam Islam juga menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan ilmu pengetahuan yang mendatangkan manfaat bagi manusia dalam bersosialisasi. Secara umum,

konsep pendidikan profetik tidak hanya memperhatikan aspek ilmiah saja, tetapi juga aspek spiritualitas dan moralitas. Dalam hal ini, pendidikan profetik membentuk manusia yang berakhlak mulia, peduli terhadap sesama, dan memiliki hubungan yang kuat dengan Tuhan. Pendidikan profetik secara faktual berusaha menghadirkan nilai-nilai profetik dalam konteks kekinian. Pendidikan profetik berorientasi memanusiaikan manusia agar menjadi manusia seutuhnya dalam aspek jasmani-akal, jiwa-raga, personal-sosial, dan dunia-akhirat (Masrifatin, 2019). Kesemuanya itu dikembangkan secara integratif agar manusia dapat bertumbuh dan berkembang kepribadian atau karakternya secara utuh sehingga terwujud profil manusia yang beriman, bertaqwa, tangguh, memiliki rasa solidaritas yang tinggi, simpati, empati, adil dan amanah sesuai dengan apa yang disaksikan oleh nabi.

**Tabel 1. Prinsip-prinsip Pendidikan Profetik**

<b>Indikator</b>	<b>Keterangan</b>
Kepatuhan kepada Tuhan	Menekankan pentingnya ketaatan pada ajaran agama dan ketaatan pada perintah Tuhan
Moralitas dan	Membentuk akhlak dan

Etika	moral yang baik sesuai dengan ajaran agama, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan kerendahan hati.
Potensi Pengembangan	Membantu setiap individu mencapai potensi penuh mereka, baik dalam aspek akademis, moral dan spiritual.
Menghormati Keadilan dan Kemanusiaan	Pengakuan keberagaman dalam pembelajaran dengan menghormati dan memahami perbedaan antara individu dan kelompok.
Pengetahuan dan Kebijakan Agama	Pemahaman tentang pengetahuan dan kebijakan agama harus diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan, sehingga peserta didik dapat mengembangkan pemahamannya tentang nilai-nilai spiritual dan praktik keagamaan.

Pendidikan profetik dalam penerapannya memiliki pilar-pilar nilai yang akan membawa perubahan dalam mewujudkan tujuan pendidikan profetik. Salah satu pilar yang erat kaitannya dengan manusia dan masyarakat adalah pilar humanisasi. Pilar humanisasi dalam pendidikan profetik mengacu pada upaya pengembangan dimensi manusia seutuhnya dalam pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual, emosional, sosial, dan intelektual peserta didik. Dalam Islam, pilar humanisasi merupakan terjemahan

dari kata amar al ma'ruf yang dimaknai sebagai anjuran untuk menegakkan kebajikan. Menurut Ilmi (2020) terdapat indikator pilar humanisasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPS bagi peserta didik diantaranya; 1) Menjaga persaudaraan, 2) Saling menghargai, 3) Segala bentuk kekerasan dihilangkan. Tujuan dari pilar humanisasi adalah agar manusia mampu berhubungan dan berelasi dengan baik antar manusia lainnya. Dalam ajaran Islam, pendidikan bukan hanya mendoktrin peserta didik tetapi juga membantu mereka agar lebih peka terhadap lingkungan sekitar (Rusman, 2022) . Maka dalam hal ini pilar humanisasi sangat dibutuhkan dalam penerapan pendidikan profetik kepada peserta didik karena dapat memberikan penguatan dan pembentukan karakter yang baik sesuai dengan ajaran profetik memperhatikan dimensi kemanusiaan. Proses pendidikan humanisasi menjadi agenda pendidikan untuk menjadikan peserta didik bernilai kemanusiaan, membentuk manusia sejati, memiliki dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan moral serta ruh spiritualitas.

Proses humanisasi dalam pendidikan dapat mengangkat harkat dan martabat peserta didik melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan profesional yang dapat mengangkat harkat dan martabat peserta didik sebagai manusia (Ningsih, Nisa & Septiyani, 2024) .

Pilar humanisasi dalam pendidikan profetik menitikberatkan pada tujuan pendidikan yang bersifat kemanusiaan. Peserta didik dapat mengembangkan karakter yang baik seperti kejujuran, persaudaraan, kepedulian, kebenaran dan nilai-nilai lainnya dengan berpegang teguh pada prinsip humanisasi dalam pengalaman pendidikannya. Kehadiran pilar humanisasi dalam pendidikan profetik memberikan landasan bagi tercapainya tujuan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai kemanusiaan, yaitu dengan paradigma pembelajaran yang memandang manusia sebagai subjek pendidikan bukan objek pembelajaran. Pendidikan sebagai proses humanisasi adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara bersama-sama yang dibangun atas dasar kerjasama antara peserta didik dan pendidik

karena pendidikan merupakan hasil karya realitas dirinya sendiri yang bertindak. Dalam hal ini peserta didik menjadi subjek yang belajar, subjek yang berpikir dan bertindak sekaligus sebagai pendidik. Sehingga antara peserta didik dan pendidik saling belajar dan saling memanusiakan dalam proses pembelajaran. Pilar humanisasi ini erat kaitannya dengan pembelajaran IPS karena pembelajaran IPS menitikberatkan bukan hanya pada pembentukan pengetahuan tetapi juga nilai-nilai moral dan hubungan sosial dalam kehidupan.

Humanisasi pembelajaran IPS membantu peserta didik untuk mengembangkan kesadaran sosial yang tinggi. Hal ini membantu peserta didik menjadi lebih peka terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya dan menemukan solusi yang bermanfaat bagi masyarakat. Maka pembelajaran IPS dapat menjadi wadah yang tepat untuk belajar dan menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan yang ditanamkan sesuai dengan ajaran pendidikan profetik. Melalui konsep humanisasi pilar pendidikan profetik dalam pembelajaran IPS diharapkan peserta didik dapat membangun karakter



yang baik yaitu memiliki etika, nilai dan moral yang dapat berguna dalam melakukan hubungan antar sesama dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam penerapannya dalam pembelajaran, pendidik mengambil peran sebagai pendamping dimana pendidik harus memberikan bimbingan, dukungan dan arahan kepada peserta didik dalam mempelajari materi IPS dengan pendekatan humanisasi dan profetik. Pendidik juga berperan sebagai fasilitator yang menghadirkan pengalaman belajar yang menarik, bermakna dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan. Dalam Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 pasal 3 terkait pendidikan karakter terdapat beberapa macam nilai-nilai Pancasila sebagai nilai-nilai pembentukan pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut dapat digolongkan dalam pilar humanisasi pendidikan profetik yang akan ditanamkan kepada peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan orientasi pada ajaran profetik.

**Tabel 2. Nilai-nilai Humanisasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran IPS**

Nilai Humanisasi	Keterangan
Kemanusiaan	Menekankan pentingnya

	menghormati martabat manusia sebagai ciptaan Allah SWT yang mencakup penghormatan terhadap hak asasi manusia, perlakuan adil terhadap orang lain tanpa memandang latar belakang dan pengembangan empati terhadap orang lain.
Keadilan	Mengajarkan pentingnya memberikan hak yang sama kepada orang lain, menghindari diskriminasi, dan berusaha menciptakan masyarakat yang adil dan setara bagi semua manusia.
Persamaan	Ditekankan dalam konteks perlakuan yang sama dan kesempatan yang sama bagi semua manusia untuk belajar, berkembang dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial.
Empati	Kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan, kebutuhan, dan pengalaman orang lain dengan menciptakan hubungan yang lebih baik antara orang-orang.
Kerjasama dan Solidaritas	Diajarkan melalui pembelajaran kolaboratif, saling membantu, dan berpartisipasi dalam upaya meningkatkan kondisi masyarakat.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, ras, suku, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain.
Bersikap ramah	Tindakan komunikatif yang menunjukkan kesenangan dalam berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

Perawatan Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada sesama dan masyarakat yang membutuhkan.
------------------	--

Pendidik perlu merancang pengalaman belajar yang berfokus pada pengembangan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan dengan mengintegrasikan aspek moral, etika, dan spiritual dalam setiap kegiatan pembelajaran IPS, baik melalui studi kasus, permainan peran, proyek kolaboratif, maupun diskusi kelompok. Pendekatan humanisasi pendidikan profetik juga menekankan pentingnya pemberdayaan peserta didik sebagai agen perubahan sosial. Pendidik dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil inisiatif, berkolaborasi dengan orang lain, dan menerapkan pengetahuannya dalam tindakan nyata yang bermanfaat bagi masyarakat. Peserta didik diarahkan dan diajak untuk berdiskusi, berdialog, dan berpikir terkait realitas sosial sehingga mampu memiliki rasa memiliki dalam permasalahan sosial yang terjadi sehingga output yang diharapkan adalah peserta didik mampu memahami jati dirinya sebagai manusia sosial. (Syarif,

2014). Dengan demikian diharapkan konsep humanisasi pendidikan profetik dalam pembelajaran IPS dapat terimplementasi secara utuh pada diri peserta didik.

### **C. Kesimpulan**

Pilar humanisasi pendidikan profetik dalam pembelajaran IPS menekankan pada pengintegrasian antara nilai-nilai humanisasi yang universal dengan ajaran agama yang bersumber dari tradisi kenabian sebagai contoh dalam ajaran Islam. Pilar humanisasi pendidikan profetik dalam pembelajaran IPS menekankan pada pentingnya pemahaman dan penginternalisasian nilai-nilai baik yang terkait dengan pilar humanisasi, yaitu nilai kemanusiaan, keadilan, kesetaraan, empati, kerjasama dan solidaritas, toleran, ramah dan peduli sosial. Nilai-nilai humanisasi tersebut diharapkan dapat diaplikasikan oleh peserta didik melalui pembelajaran IPS. Melalui konsep pilar humanisasi pendidikan profetik dalam pembelajaran IPS, diharapkan peserta didik dapat membangun karakter yang baik yaitu memiliki etika, nilai dan moral yang dapat berguna dalam menjalin hubungan

antar sesama dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini pendidik mengambil peran sebagai pendamping dimana pendidik harus memberikan bimbingan, dukungan dan arahan kepada peserta didik dalam mempelajari materi IPS dengan pendekatan humanisasi pendidikan profetik. Pendidik dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinisiatif, berkolaborasi dengan orang lain dan mengaplikasikan ilmunya dalam tindakan nyata yang bermanfaat bagi masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anisa, R., Soraya, S.Z., & Nurdahlia, D. . (2021). Konsep Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo terhadap Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(2), 93–99. <https://doi.org/10.30736/ktb.v5i2.682>
- Firmansah, M. L. . (2022). Curriculum development and message design in E-learning based contextual using animation for Determinant Matrix Course. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 14(3), 1813–1830. [https://eric.ed.gov/?q=source%3A%22International+Journal+of+Curriculum+and+Instruction%22&ff1=dtySince\\_2003&ff2=locIndonesia&id=EJ1364267](https://eric.ed.gov/?q=source%3A%22International+Journal+of+Curriculum+and+Instruction%22&ff1=dtySince_2003&ff2=locIndonesia&id=EJ1364267)
- Ilimi, M. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School. In *Skripsi*. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Jannah, M., & S. (2023). Konsep Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo). *IJRC: Indonesian Journal Religious Center*, 1(3), 149–159.
- Masrifatin, Y. (2019). Konsep Pendidikan Profetik sebagai Pilar Humanisasi. *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 18(2), 165–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.29138/lentera.v18i2.142>
- Ningsih, W., Nisa, P., & Septiyani, T. (2024). Implikasi Pilar Humanisasi Pendidikan Profetik dalam Pendidikan Karakter. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(1), 277–286. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.315>
- Pradana, I. W. . (2016). *Konsep Pendidikan Profetik di Era Globalisasi dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam Telaah Pemikiran Kuntowijoyo* (Issue June). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Rusman, H. (2022). Implikasi Pilar Humanisasi Pendidikan Profetik dalam Pendidikan Karakter.

*Jurnal Ilmiah Edukatif*, 8(2), 188–202.

<https://doi.org/10.37567/jje.v8i2.1853>

Sahronih, S. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Moral Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 463–468.

Surahman, E., & Mukminan. (2017). PERAN GURU IPS SEBAGAI PENDIDIK DAN PENGAJAR DALAM MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL SISWA SMP. *Harmoni Sosial, Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.1136/bmj.3.592.2.25>

Syarif, Z. (2014). Pendidikan Profetik dalam Membentuk Bangsa Religius. *Tadrîs Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/tjpi.v9i1.397>

Yamin, M., & S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>